

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada abad ke-21 mengalami perubahan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial masyarakat. Transformasi tersebut menuntut lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesehatan mental, dan kemampuan sosial peserta didik. Pendidikan modern menekankan pentingnya pembentukan manusia yang utuh (*holistic education*), yaitu individu yang berkembang secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep pendidikan yang holistik sebenarnya telah lama dikenal. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek *ta'lim* (transfer pengetahuan), tetapi juga mencakup proses *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *tazkiyah* yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik agar mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup masyarakat modern juga membawa berbagai tantangan bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui internet seringkali tidak diimbangi dengan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi secara bijak. Hal ini dapat berdampak pada perubahan perilaku sosial, menurunnya interaksi langsung antarindividu, serta berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.³ Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menciptakan berbagai program pembiasaan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter, kepedulian sosial, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan harmonis.

Sekolah atau madrasah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Lingkungan sekolah yang sehat dan harmonis tidak hanya

memengaruhi kenyamanan proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat hubungan sosial antara siswa dan guru, serta mendorong terbentuknya budaya sekolah yang produktif.

Selain peserta didik, kesejahteraan guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan seringkali menghadapi berbagai tekanan pekerjaan, seperti beban administrasi, tuntutan profesionalisme, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stres kerja (burnout) yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran serta hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual seluruh warga sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter dan perilaku sosial tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran teoritis di kelas. Nilai-nilai moral dan spiritual perlu ditanamkan melalui proses pembiasaan (habituation) dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif karena dilakukan secara berulang sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam berbagai aktivitas pendidikan, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk implementasi nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah adalah melalui program pembiasaan yang menanamkan nilai kebersihan, kesehatan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Dalam Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman sebagaimana tercermin dalam konsep thaharah yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Sejalan dengan konsep tersebut, berbagai lembaga pendidikan mulai mengembangkan program-program yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan harmonis. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kesehatan fisik warga sekolah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

MIN 2 Tegal sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam juga berupaya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui program pembiasaan yang dikenal dengan Program Jum'at Berseri (Bersih, Sehat, dan Berkarakter Islami). Program ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat dengan melibatkan seluruh warga madrasah, baik guru maupun siswa. Kegiatan dalam program ini meliputi aktivitas kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan olahraga atau senam bersama, serta penguatan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama atau kultum.

Secara empiris, pelaksanaan Program Jum'at Berseri di MIN 2 Tegal menunjukkan adanya partisipasi aktif dari siswa dan guru. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Aktivitas olahraga bersama berpotensi meningkatkan kesehatan fisik serta memperkuat kebersamaan antarwarga sekolah. Sementara itu, kegiatan spiritual memberikan penguatan nilai-nilai religius yang menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun program tersebut telah berjalan secara rutin dan mendapatkan respons positif dari warga sekolah, efektivitas program dalam menciptakan harmonisasi lingkungan sosial belum banyak dikaji secara ilmiah. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena kesenjangan (phenomenon gap) antara pelaksanaan program yang terlihat berhasil secara praktis dengan kurangnya analisis akademik yang mendalam mengenai dampaknya terhadap kehidupan sosial di lingkungan madrasah.

Selain fenomena tersebut, terdapat pula research gap dalam kajian akademik terkait program pembiasaan di lingkungan madrasah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh program pembiasaan terhadap pembentukan karakter siswa secara individual, seperti peningkatan kedisiplinan, religiusitas, atau kepedulian terhadap kebersihan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara program pembiasaan berbasis aktivitas kolektif dengan harmonisasi lingkungan sosial di sekolah masih relatif terbatas. Padahal, harmonisasi lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif.

Selain itu, terdapat pula theoretical gap dalam pengembangan kajian pendidikan Islam terkait integrasi antara konsep pendidikan karakter, kesehatan sekolah, dan harmonisasi sosial. Dalam teori pendidikan Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, teori pendidikan modern menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang sehat dan suportif dalam mendukung perkembangan peserta didik. Namun, integrasi kedua pendekatan tersebut dalam bentuk program pembiasaan yang sistematis masih jarang dibahas secara komprehensif dalam penelitian pendidikan Islam.

Kesenjangan-kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jum'at Berseri di MIN 2 Tegal memiliki potensi yang besar untuk dikaji lebih lanjut secara ilmiah. Analisis terhadap program ini tidak hanya penting untuk mengetahui efektivitas pelaksanaannya, tetapi juga untuk memahami bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sosial yang harmonis di madrasah.

Harmonisasi lingkungan sosial dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai kondisi hubungan yang positif, saling menghargai, dan penuh kerja sama antara seluruh warga sekolah. Lingkungan sosial yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat hubungan interpersonal antara

guru dan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, harmonisasi sosial juga mencerminkan nilai-nilai ukhuwah, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian penting dari ajaran Islam.

Dengan demikian, kajian mengenai Program Jum'at Berseri tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan program pendidikan di madrasah, tetapi juga memiliki kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara pembentukan karakter, kesehatan lingkungan sekolah, dan harmonisasi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan Program Jum'at Berseri di MIN 2 Tegal dalam perspektif pendidikan agama Islam serta bagaimana pengaruhnya terhadap harmonisasi lingkungan sosial di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan model program pembiasaan yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, harmonis, dan berkarakter Islami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan program pembiasaan di lingkungan madrasah, khususnya dalam menciptakan harmonisasi lingkungan sosial di sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih adanya tantangan dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis di sekolah.

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi sosial peserta didik berpotensi menurunkan intensitas interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini dapat memengaruhi hubungan sosial antar siswa maupun antara siswa dan guru di lingkungan sekolah.

2. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

Meskipun nilai kebersihan merupakan bagian penting dari ajaran Islam dan pendidikan karakter, pada praktiknya masih ditemukan perilaku siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau kurang menjaga kerapihan lingkungan belajar.

3. Belum optimalnya pembiasaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan kolektif di lingkungan madrasah.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari. Namun, implementasi kegiatan pembiasaan yang mampu menanamkan nilai karakter secara efektif masih menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan.

4. Perlunya program yang mampu mengintegrasikan nilai religius, kesehatan, dan kepedulian sosial dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter yang holistik, namun dalam praktiknya seringkali kegiatan yang dilakukan di sekolah masih terpisah antara kegiatan akademik, kegiatan kebersihan, dan kegiatan keagamaan.

5. Belum adanya kajian ilmiah yang mendalam mengenai efektivitas Program Jum'at Berseri dalam menciptakan harmonisasi lingkungan sosial di madrasah.

Program Jum'at Berseri yang dilaksanakan di MIN 2 Tegal merupakan salah satu bentuk inovasi kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Namun demikian, sejauh mana program tersebut mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan madrasah masih memerlukan kajian akademik yang lebih mendalam.

6. Keterbatasan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter individu dibandingkan harmonisasi sosial di lingkungan sekolah.

Sebagian penelitian tentang program pembiasaan di madrasah lebih menekankan pada aspek peningkatan religiusitas atau kedisiplinan siswa secara individu, sementara kajian yang mengaitkan program pembiasaan dengan harmonisasi hubungan sosial di lingkungan sekolah masih relatif terbatas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model penerapan program pembiasaan jumat berseri di MIN 2 Tegal?
2. Bagaimana analisis penerapan kegiatan jumat berseri dalam prespektif pendidikan agama islam dan pengaruhnya terhadap harmonisasi lingkungan sosial di MIN 2 Tegal ?
3. Bagaimana upaya madrasah untuk mengatasi kendala dan menjaga agar program ini tetap berjalan secara konsisten?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan model penerapan Program Pembiasaan Jum'at Berseri yang dilakukan di MIN 2 Tegal.
2. Menganalisis kontribusi Program Pembiasaan Jum'at Berseri dalam prespektif pendidikan agama islam serta pengaruhnya terhadap harrmonisasi lingkungan sosial di MIN 2 Tegal.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Pembiasaan Jum'at Berseri, serta merumuskan implikasi bagi replikasi model program di madrasah sejenis.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pendidikan Kesehatan Sekolah: Penelitian ini menyumbangkan bukti empiris mengenai efektivitas model intervensi non-kurikuler dalam meningkatkan kesehatan holistik dan well-being di lingkungan pendidikan dasar.
2. Penguatan Konsep Pembiasaan: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program pembiasaan

mingguan dapat berfungsi sebagai mekanisme stress release dan penguat ikatan sosial, melengkapi studi-studi sebelumnya yang lebih banyak fokus pada aspek disiplin dan karakter.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi MIN 2 Tegal: Hasil penelitian ini dapat menjadi feedback komprehensif dan evaluasi berbasis data mengenai kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan Program Jum'at Berseri. Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menyusun kebijakan madrasah yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjamin kesejahteraan guru dan siswa.
2. Bagi Tenaga Pendidik dan Siswa: Memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam program kesehatan, serta dampak positif yang dirasakan secara langsung (peningkatan kebugaran dan penurunan tingkat stres) dalam menunjang kinerja akademik dan profesional.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab utama yang disusun secara logis dan sistematis untuk memandu pembaca memahami alur pemikiran, metodologi, dan temuan penelitian.

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang permasalahan, yang mencakup konteks umum dan khusus Program Pembiasaan Jum'at Berseri di MIN 2 Tegal, fenomena empiris, serta kesenjangan (research gap) antara harapan dan kenyataan. Bab ini juga merumuskan identifikasi masalah, membatasi fokus melalui rumusan masalah, dan menjelaskan tujuan serta manfaat yang diharapkan dari penelitian.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teoretis yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan meliputi: (1) Konsep Program Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter; (2) Tinjauan mendalam tentang Program Sekolah Sehat dan Kesehatan Holistik (Fisik dan Mental); (3) Kajian

teoritis mengenai Well-being Guru dan Siswa; (4) Literatur terkait Manajemen Penerapan Program di Institusi Pendidikan; serta (5) Studi-studi terdahulu (state of the art) yang relevan dengan tema. Bab ini diakhiri dengan Kerangka Berpikir Penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara detail pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Rincian meliputi: (1) Jenis dan Desain Penelitian (Kualitatif Studi Kasus); (2) Lokasi dan Waktu Penelitian; (3) Sumber Data dan Informan Penelitian (Kepala Madrasah, Koordinator Program, Guru, dan Siswa); (4) Teknik Pengumpulan Data (Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi); serta (5) Teknik Analisis Data (Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan) serta Pengecekan Keabsahan Data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari laporan penelitian. Bagian ini menyajikan temuan data lapangan secara sistematis sesuai dengan urutan tujuan penelitian. Hasil penelitian disajikan melalui deskripsi: (1) Model Penerapan Program Jum'at Berseri (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi); (2) Analisis Kontribusi Kualitatif Program terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Guru dan Siswa; dan (3) Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Program. Hasil temuan kemudian dibahas secara mendalam dengan merujuk pada teori-teori yang telah disajikan dalam Bab II.

5. Bab V: Penutup

Bab ini menyajikan rangkuman dan sintesis dari keseluruhan penelitian. Bagian ini berisi: (1) Kesimpulan, yang menjawab secara lugas tiga butir Rumusan Masalah; dan (2) Saran/Rekomendasi, yang ditujukan kepada MIN 2 Tegal, madrasah lain, dan Kementerian Agama, serta saran untuk penelitian selanjutnya.